

**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan,  
dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Kabupaten / Kota  
Kepulauan Riau pada tahun 2010 - 2016**

**JURNAL PUBLIKASI**



Oleh:

Nama : Solihin  
Nomor Mahasiswa : 14313351  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018**

## **PENGESAHAN**

**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan,  
dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Kabupaten / Kota  
Kepulauan Riau pada tahun 2010 - 2016**

Nama : Solihin  
Nomor Mahasiswa : 14313351  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 06 Juni 2018

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Awan Setya Dewanta, Drs., M.Ec.Dev.

**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan,  
dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Kabupaten / Kota  
Kepulauan Riau pada tahun 2010 - 2016**

**Solihin**

**Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia**

Email : [solihin070707@gmail.com](mailto:solihin070707@gmail.com)

**ABSTRAKSI**

Kemiskinan merupakan masalah yang multidimensi dan salah satu masalah di Negara Berkembang. Masalah yang mempengaruhi kemiskinan adalah pembangunan di Indonesia yang belum merata sehingga belum dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten / Kota kepulauan Riau pada periode 2010 sampai 2016.

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data skunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan peneliti berasal dari BPS masing – masing Kabupaten / Kota yang ada di Kepulauan Riau yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan, Jumlah Penduduk pada periode 2010 sampai 2016. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode regresi data panel. Data panel merupakan gabungan data *time series* dan data *cross section*, dalam menggunakan regresi data panel model terdapat beberapa model yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Dan beberapa uji yang digunakan yaitu uji chow test, uji housman test, t – statistik, f – statistik, dan R – squared. Dari penelitian tersebut model yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu *random effect models*.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten / Kota Kepulauan Riau. Sedangkan untuk variabel Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, variabel Pendidikan memiliki hubungan negatif

dan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten / Kota Kepulauan Riau. Variabel Jumlah Penduduk memiliki hubungan positif dan berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten / Kota Kepulauan Riau.

Kata kunci : Jumlah Penduduk Miskin, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan, dan Jumlah Penduduk.

## **PENDAHULUAN**

Kemiskinan sebagai salah satu masalah yang tidak pernah selesai dan banyak dihadapi oleh negara sedang berkembang, termasuk Indonesia. Di Indonesia kemiskinan menjadi salah satu faktor terhambatnya pertumbuhan ekonomi dan menjadi permasalahan yang tidak pernah terselesaikan. Meskipun laju pertumbuhan di Indonesia setiap tahunnya meningkat akan tetapi belum tentu meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Kemiskinan jadi masalah yang paling utama dan banyak faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan. Kemiskinan diukur berdasarkan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya seperti pangan, kesehatan, pendidikan dan perumahan. Penduduk yang memiliki pendapatannya di bawah garis kemiskinan digolongkan sebagai penduduk miskin.

Pertumbuhan ekonomi diduga merupakan salah satu faktor penting untuk memberantaskan kemiskinan, karena pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran adanya perkembangan untuk mencapai tingkat kemakmuran yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu faktor suatu bangsa untuk memajukan bangsanya atau menaikkan kesejahteraan warganya. Perekonomian bisa dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pada yang dicapai pada masa sebelumnya. Ketika perekonomian suatu Negara mengalami peningkatan berarti terjadinya pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, sebaliknya ketika perekonomian itu tidak berkembang maka terjadinya permasalahan perekonomian dan sosial (windra, marwoto, & rafani, 2016).

Masalah kemiskinan disebabkan oleh pendidikan yang rendah. Pendidikan menjadi modal untuk masa depan, pada kenyataannya memiliki ilmu pengetahuan akan meningkatkan keterampilan dan wawasan bagi seseorang sehingga mampu bekerja lebih efisien. Memiliki wawasan yang luas akan meningkatkan kesejahteraan hidup karena diharapkan akan meningkatkan pendapatan. Keterkaitan kemiskinan dan pendidikan sangat besar, karena pendidikan memberi kemampuan untuk berkembang lewat ilmu pengetahuan yang dimiliki, pendidikan

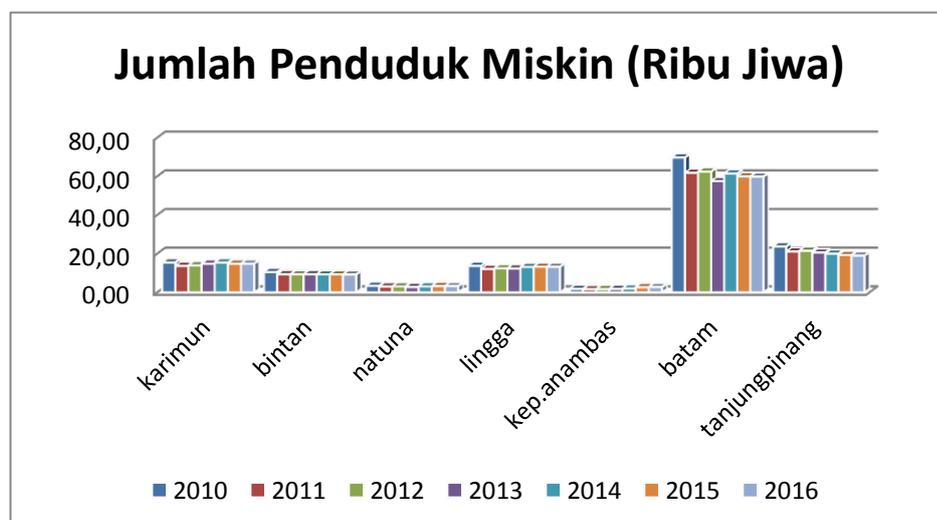
juga menambah kesadaran untuk hidup layak dan bermartabat. Upaya meningkatkan pendidikan harus terus dilakukan guna mencerdaskan bangsa.

Selain itu kemiskinan juga disebabkan oleh pengangguran, sehingga permasalahan antara pengangguran dan pendidikan sangat berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia. Contoh : ketika orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya (orang miskin) maka mereka tidak dapat untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi, sehingga mereka sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang akan berdampak pada pendapatan mereka rendah. Dilihat dari fenomena tersebut maka hal yang paling mendasar untuk menurunkan tingkat kemiskinan dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kepulauan Riau adalah salah satu provinsi yang memiliki banyak berbagai sektor, akan tetapi pemerataan pembangunan masih belum terjadi di setiap Kabupaten / Kota Kepulauan Riau, masih banyak ketimpangan pendapatan yang perlu diperbaiki. Usaha dalam pengentasan kemiskinan dapat dilihat dari akar permasalahan yang terjadi disuatu daerah, salah satunya adalah ketenagakerjaan yang perlu penanganan serius yaitu kualitas kerja yang masih relatif rendah, permasalahan upah atau pendapatan tenaga kerja yang masih rendah serta masih terjadinya ketimpangan sektoral tenaga kerja.

Gambar 1.1

Jumlah Penduduk Miskin di Kepulauan Riau



Sumber : Badan Pusat Statistik

Dari data gambar 1.1, Kemiskinan di Kepulauan Riau dari tahun 2010 - 2016 terus mengalami kenaikan dan penurunan. Peningkatan yang paling banyak terjadi pada tahun 2010 dan 2014, penyebab dari peningkatan kemiskinan pada tahun itu karena pencabutan subsidi bahan bakar minyak (BBM). Selain itu juga terdapat kenaikan inflasi yang mengakibatkan peningkatan garis kemiskinan sehingga barang-barang pokok mengalami kenaikan.

Masalah kemiskinan juga erat sekali kaitannya dengan pertumbuhan penduduk yang pesat. Semakin tinggi jumlah penduduk akan meningkatkan jumlah penduduk miskin. Jumlah penduduk yang tinggi akan mengurangi kesempatan kerja karena tingginya pula permintaan pekerjaan yang ada.

Menurut Smith, pertumbuhan penduduk dinilai bisa mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan bertambahnya penduduk akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan meninggikan tingkat garis spesialisasi dalam perekonomian. Sebagai dampak dari garis spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah. Adanya garis spesialisasi dan pembagian kerja diantara para tenaga kerja akan mempercepat proses pertumbuhan ekonomi, karena adanya garis spesialisasi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan meningkatkan perkembangan teknologi.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Penelitian Zuhdiyati & K, (2017), Salah satu yang menjadi tolak ukur dalam pembangunan suatu negara yaitu dengan adanya pengurangan tingkat pengangguran dan kemiskinan. Ketika angka pengangguran berkurang maka proses pembangunan dapat berjalan dengan baik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel IPM berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi dan TPT tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Kemiskinan di daerah Kalimantan Timur terjadi ditandai dengan adanya ketimpangan antar wilayah kawasan perbatasan, pedalaman dan tertinggal jumlah penduduk miskin masih cukup tinggi. Dalam penelitian Putro, Mintarti, & Wijaya, (2017), menggunakan teknik analisa jalur (path analysis). Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa variabel belanja modal dan ketimpangan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan untuk variabel Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB ADHK berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Salah satu faktor yang menyebabkan kemiskinan yaitu karena tidak adanya akses pendidikan yang diterima sehingga mereka tidak mendapatkan pekerjaan yang layak (Astrini A & Purbadharmaja, 2013). Metode yang digunakan yaitu Reresi Linier Berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa Laju pertumbuhan PDRB tidak berpengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap kemiskinan, sedangkan untuk variabel pendidikan berkorelasi negatif dan pengangguran berkorelasi positif berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

(Puspita, 2015), melakukan penelitian tentang “Analisis Determinan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah”, kemiskinan merupakan masalah yang terjadi di setiap daerah dan tidak luput juga kemiskinan terjadi di Jawa Tengah, kemiskinan sering kali berkaitan dengan pengangguran dan tingkat pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode Regresi data panel dan model yang cocok untuk estimasi akhir yaitu model *Random Effect*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pengangguran, PDRB, Populasi, dan Angka Melek Huruf. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah pengangguran dan populasi memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, PDRB berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, sedangkan untuk Angka Melek Huruf tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Kemiskinan**

Kemiskinan sering dimengerti hanya sebagai penyebab dari rendahnya pendapatan seseorang, padahal kemiskinan merupakan masalah yang disebabkan dari berbagai faktor. Rendahnya kesejahteraan biasanya dijadikan ukuran kemiskinan. ada banyak konsep dan definisi mengenai kemiskinan. Kemiskinan dapat di tinjau dari beberapa sudut pandang. Secara umum kemiskinan adalah

ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari paling tidak untuk makan.

## 2. Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur perekonomian suatu Negara ialah pertumbuhan ekonomi. Dalam kegiatan pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi yang nyata. Pertumbuhan ekonomi yang nyata terjadi ketika suatu Negara mengalami kenaikan produksi barang dan jasa serta adanya perkembangan infrastruktur. Dari adanya kenaikan produksi barang dan jasa maka pendapatan nasional riil itu akan meningkat dan sebagai tolak ukur dari adanya pertumbuhan ekonomi suatu Negara dalam periode tertentu.

## 3. Pengangguran

Pengangguran adalah seseorang atau sekelompok orang yang tidak memiliki atau sedang mencari pekerjaan karena tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (sebelumnya dikategorikan sebagai bukan angkatan kerja). Adapun factor-factor pengangguran dapat dibedakan berdasarkan kemauan dan penyebab terjadinya pengangguran:

### 1. Pengangguran berdasarkan kemauan

- a. Pengangguran terpaksa merupakan seseorang yang bersedia menerima pekerjaan dengan tingkat upah yang rendah dibandingkan dengan upah yang seharusnya, tetapi mereka tetap tidak mendapatkan pekerjaan tersebut.
- b. Pengangguran sukarela yaitu sekelompok orang yang tetap memilih untuk menganggur meskipun mendapatkan pekerjaan dengan tingkat upah yang rendah.

### 2. Pengangguran berdasarkan factor penyebab

- a. Pengangguran konjungtotal adalah pengangguran yang terjadi ketika turunnya aktifitas perekonomian.
- b. Pengangguran struktural adalah pengangguran yang terjadi ketika suatu Negara atau daerah yang sedang mengalami perubahan struktural ekonomi

- c. Pengangguran musiman adalah pengangguran yang terjadi karena fluktuasi aktivitas produksi dan distribusi barang serta jasa yang dipengaruhi oleh kondisi musim. Baik perubahan iklim atau kebiasaan masyarakat
- d. Pengangguran teknologis adalah pengangguran yang terjadi karena adanya perubahan dari teknologi produksi
- e. Pengangguran wanita adalah pengangguran yang terjadi ketika kebiasaan masyarakat suatu Negara atau daerah untuk tidak perbolehkan para kaum wanita untuk berkerja
- f. Pengangguran geografis adalah pengangguran yang terjadi karena adanya perubahan geografis suatu daerah terhadap aktivitas ekonomi
- g. Pengangguran budaya adalah pengangguran yang terjadi karena budaya dari masyarakat yang masih rendah sehingga mereka memiliki sedikit kemauan untuk ikut serta dalam pembangunan ekonomi.

#### 4. Pendidikan

Dalam UU SISDIKNAS NO. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mewujudkan yang secara terencana untuk proses pembelajaran agar peserta didik ini mampu mengembangkan potensi dirinya.

Menurut Simmons (dikutip dari (Todaro, 1994), di banyak Negara maju pendidikan merupakan cara untuk membebaskan diri dari kemiskinan. Dapat digambarkan ketika orang miskin ingin mendapatkan pekerjaan yang layak dan berpenghasilan tinggi maka orang tersebut harus memiliki pendidikan yang tinggi pula. Pendidikan yang tinggi sering kali dinikmati oleh orang kaya, sedangkan orang miskin yang tidak cukup uang untuk membiayai pendidikan sampai perguruan tinggi. Oleh karena itu tingkat pendidikan sangat memiliki pengaruh terhadap pengentasan kemiskinan, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka meningkatnya keahlian sehingga akan mendorong produktifitas kerja.

## 5. Jumlah Penduduk

Menurut BPS mendefinisikan. Penduduk adalah semua orang yang bedomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Di Negara berkembang pertumbuhan penduduk kenaikannya sangat tinggi sehingga terjadinya kerumitan pada proses pembangunan.

Kenaikan jumlah penduduk dunia bertambah sekitar 100 – 120 juta jiwa di Negara berkembang sedangkan untuk Negara maju kenaikan jumlah penduduk hanya sekitar 80 – 90 juta jiwa. Para ahli ekonomi, menyadari pengangguran pertumbuhan penduduk dapat membantu berkembangnya pertumbuhan ekonomi, akan tetapi sampai saat ini belum ada usaha yang dikatakan memuaskan (Sukirno, 2013).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan bersifat kuantitatif yang merupakan data panel. Data diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS).

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen yaitu Kemiskinan, serta empat variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pendidikan dan Jumlah Penduduk. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik tahun 2010–2016. Selama 6 tahun dan data lain yang bersumber dari referensi kepustakaan melalui makalah, artikel, jurnal, dan sumber-sumber lain.

### **Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan regresi data panel dengan bantuan alat software e-views 8. Hasil dari regresi menggunakan data panel yaitu untuk pencapaian hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Keuntungan dalam menggunakan data panel yaitu (1) jumlah observasi data yang besar. (2) meningkatkan derajat bebas. (3) berkurangnya kolinearitas antar variabel –

variabel penjelas. (4) meningkatnya efisiensi dari penaksiran ekonometris. (5) estimasi parameter yang lebih realible dan lebih stabil (hakim, 2014).

Analisis data panel adalah penggabungan antara *cross section* dengan data *timeseries*. Data *time series* merupakan data yang berdasarkan kurun waktu tertentu seperti : tahunan, kuartalan, bulanan. Sedangkan data *cross section* merupakan data yang diambil pada waktu yang sama dari beberapa daerah, perusahaan, maupun perorangan. Dalam menggunakan regresi data panel hanya menggunakan satu persamaan regresi saja. Regresi data panel akan memberikan hasil estimasi yang lebih baik secara statistic karena penggabungan data *cross section* dan runtun waktu akan menghasilkan derajat kebebasan yang lebih besar sehingga bisa mengatasi masalah penghilangan variabel (*omitted variabel*) (Sriyana, 2014). Model persamaan dapat ditulis sebagai berikut :

$$\log Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 \log X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Dimana :

Y = Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)

X<sub>1it</sub> = Pertumbuhan Ekonomi (Persen)

X<sub>2it</sub> = Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)

X<sub>3it</sub> = Harapan Lama Sekolah (Persen)

X<sub>4it</sub> = Jumlah Penduduk (Jiwa)

β<sub>0</sub> = Konstanta

β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub>, dan β<sub>4</sub> = Koefisien variabel independen

ε<sub>it</sub> = *Error term*

Dalam data panel terdapat tiga model pendekatan dalam melakukan analisis dan terdapat dua pemilihan model uji yang layak digunakan adalah sebagai berikut :

### 1) *Common Effect Models (CEM)*

Model *Common effect* adalah model paling sederhana dalam data panel, hal ini karena model *Common effect* merupakan penggabungan antara *datatime series* dan data *cross section*. Kemudian menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Dalam pendekatan analisis ini, tidak diperhatikan dimensi individu maupun waktu (Sriyana, 2014).

## 2) *Fixed Effect Models (FEM)*

Model *Fixed Effect* adalah model yang mengamsumsikan adanya perbedaan intersep didalam persamaan. Teknik model *fixed effect* adalah teknik menganalisis data panel menggunakan variabel *dummy* untuk menganggap adanya perbedaan intersep dan slope. Tujuan dari *fixed effect* yaitu keadaan dimana satu obyek peneliti memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Hal itu juga akan menyebabkan tetapnya koefisien regresi dari waktu ke waktu (*time invariant*) (Sriyana, 2014).

## 3) *Random Effect Models (REM)*

Pada model *fixed effect* dimasukkan variabel *dummy* untuk mengurangi derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) yang dikenal sebagai model *random effect*). Didalam model ini kita akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Sriyana, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect Model

**Tabel 1**

**Hasil Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect Model**

Independent Variabel	Common Effect Model		Fixed Effect Model		Random Effect Model	
	Coefficient	Probability	Coefficient	Probability	Coefficient	Probability
Constant	-7.823506	0.0000*	0.625668	0.9099	-7.900184	0.0001*
PE?	0.099865	0.0328*	0.007043	0.5776	0.009184	0.4658
TPT?	-0.032926	0.2528	0.027778	0.0004*	0.026093	0.0007*
EDUC?	-0.067719	0.2912	-0.030396	0.5176	-0.083680	0.0135*
LOG(JP?)	0.894427	0.0000*	0.157482	0.7524	0.926971	0.0000*
R-squared	0.880617		0.995010		0.523267	
Prob(F-statistic)	0.000000*		0.000000*		0.000001*	

Note : \*=signifikan pada tingkat  $\alpha$  5%

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 8.0

Dari hasil data diatas dapat dilihat bahwa pada model Common Effect variabel TPT, dan EDUC tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, sedangkan untuk variabel PE dan JP berpengaruh secara

signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten / Kota Kepulauan Riau. Dapat dilihat juga dari nilai probabilitas F-statistik yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Dan untuk nilai R-squared adalah 88.06 persen yang berarti ada perubahan pada jumlah penduduk miskin yang dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel PE, TPT, EDUC, dan JP yang sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Pada model Fixed Effect variabel PE, EDUC, dan JP tidak berpengaruh secara signifikan, sedangkan untuk variabel TPT berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten / Kota Kepulauan Riau. Dapat dilihat juga dari nilai probabilitas F-statistik yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Dan untuk nilai R-squared adalah 99.50 persen yang berarti ada perubahan pada jumlah penduduk miskin yang dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel PE, TPT, EDUC, dan JP yang sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Untuk model Random Effect variabel PE tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan variabel TPT, EDUC, dan JP berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten / Kota Kepulauan Riau. Dapat dilihat juga dari nilai probabilitas F-statistik yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Dan untuk nilai R-squared adalah 52.32 persen yang berarti ada perubahan pada jumlah penduduk miskin yang dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel PE, TPT, EDUC, dan JP yang sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

## 2. Hasil Chow Test

**Tabel 2**  
**Hasil Chow Test**

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: POOL			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	145.195575	(6,38)	0.0000

Cross-section Chi-square	155.572537	6	0.0000
--------------------------	------------	---	--------

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 8.0

Dari hasil pengujian antara Common dan Fixed menggunakan Uji Chow, dapat dilihat dari table 2 ditemukan bahwa nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < \alpha$  5 persen yang berarti signifikan, maka model yang layak digunakan yaitu Fixed Effect Models dan perlu di teruskan menggunakan model Random Effect.

### 3. Hasil Hausman Test

**Tabel 3**

**Hasil Hausman Test**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: POOL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.134707	4	0.1289

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 8.0

Dari hasil pengujian antara Fixed dan Random menggunakan Uji Hausman, dapat dilihat dari table 3 ditemukan bahwa nilai probabilitas sebesar  $0.1289 > \alpha$  5 persen yang berarti tidak berpengaruh signifikan, maka model yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu Random Effect Models.

### 4. Hasil Estimasi Regresi Random Effect Models

**Tabel 4**

**Hasil Random Effect Models**

Dependent Variable: LOG(POVERTY?)				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Sample: 2010 2015				
Included observations: 6 Cross-sections included: 7				
Total pool (balanced) observations: 42				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.900184	1.767851	-4.468807	0.0001
PE?	0.009184	0.012484	0.735658	0.4658
TPT?	0.026093	0.007179	3.634843	0.0007
EDUC?	-0.083680	0.032513	-2.573754	0.0135

LOG(JP?)	0.926971	0.157001	5.904223	0.0000
Random Effects (Cross)				
_KARIMUN—C	-0.059082			
_BINTAN—C	-0.168301			
_NATUNA—C	-0.418472			
_LINGGA—C	0.688480			
_KEPANAMBAS—C	-0.492246			
_BATAM—C	-0.076094			
_TANJUNGPINANG—C	0.525715			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.425361	0.9604
Idiosyncratic random			0.086348	0.0396
Weighted Statistics				
R-squared	0.523267	Mean dependent var		0.179692
Sum squared resid	0.351437	Durbin-Watson stat		0.822559
F-statistic	12.07370			
Prob(F-statistic)	0.000001			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.844334	Mean dependent var		2.348856
Sum squared resid	8.838996	Durbin-Watson stat		0.032705

Sumber : data diolah dengan menggunakan e-views 8.

Berdasarkan hasil regresi Random Effect dapat dijelaskan model persamaan regresinya sebagai berikut :

$$\text{LOG(Poverty?)} = -7.900184 + 0.009184*\text{PE?} + 0.026093*\text{TPT?} - 0.083680*\text{EDUC?} + 0.926971*\text{LOG(JP?)}$$

Keterangan :

- Poverty : Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)  
PE : Pertumbuhan Ekonomi (Persen)  
TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)  
EDUC : Harapan Lama Sekolah (Persen)  
JP : Jumlah Penduduk (Jiwa)

Dari hasil tabel 4 didapatkan nilai koefisien determinasi atau r-squared sebesar 0.523267 atau 52.32 persen, yang berarti bahwa terjadi perubahan sebesar 52.32 persen pada variabel dependent jumlah penduduk miskin yang mampu dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen PE, TPT, EDUC dan JP. Sedangkan sisanya sebesar 47.68 dijelaskan oleh variabel lain diluar

model. Sedangkan nilai f-statistik sebesar 12.07370 dan nilai probabilitasnya sebesar  $0.000001 < \alpha$  5 persen, yang berarti bahwa variabel – variabel PE, TPT, EDUC, dan JP secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di kabupaten / kota Provinsi Kepulauan Riau.

Berdasarkan pada tabel 5 dapat dijelaskan bahwa variabel PE sebesar 0.009184 yang artinya bahwa ketika PE naik sebesar 1 persen maka akan menaikkan jumlah penduduk miskin sebesar 0.009184 persen dengan berasumsi variabel lain dianggap konstan. Tetapi variabel PE memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.4658 > \alpha$  5%, yang berarti secara statistik variabel PE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin dan memiliki nilai koefisien positif.

Hal ini menunjukkan bahwa koefisien PE tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa PE tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten / Kota Kepulauan Riau.

Koefisien variabel TPT sebesar 0.026093 yang artinya bahwa ketika TPT naik sebesar 1 persen maka akan menaikkan jumlah penduduk miskin sebesar 0.026093 persen dengan berasumsi variabel lain dianggap konstan. Tetapi variabel TPT berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin dan memiliki nilai koefisien positif yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0007 < \alpha$  5%.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa TPT sesuai dengan hipotesis, yang menyebutkan bahwa ketika TPT mengalami kenaikan maka jumlah penduduk miskin akan mengalami kenaikan juga. Hal ini disebabkan banyaknya angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan dan tidak mendapatkan pekerjaan menyebabkan bertambahnya pengangguran sehingga meningkatkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten / Kota Kepulauan Riau.

Koefisien variabel EDUC sebesar -0.083680 yang artinya bahwa ketika EDUC naik sebesar 1 persen maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar -0.083680 persen dengan berasumsi variabel lain dianggap konstan. Tetapi variabel EDUC memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.0135 < \alpha$  5%, yang

artinya secara statistik variabel EDUC berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin dan memiliki nilai koefisien negatif.

Hal ini sesuai hipotesis, (Todaro & Smith, 2010), menyatakan bahwa pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar. Dimana pendidikan merupakan kunci untuk membentuk kemampuan masyarakat dalam peningkatan kemampuan, menyerap teknologi modern dan pengembangan kapasitas serta terwujudnya pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Koefisien variabel JP sebesar 0.926971 yang artinya bahwa ketika JP naik sebesar 1 persen maka akan menaikkan jumlah penduduk miskin sebesar 0.926971 persen dengan berasumsi variabel lain dianggap konstan. Tetapi variabel JP berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin dan memiliki nilai koefisien positif yang ditunjukkan dari nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < \alpha 5\%$ .

Hal tersebut memperlihatkan bahwa nilai koefisien jumlah penduduk sesuai dengan hipotesis, ketika jumlah penduduk naik maka akan menaikkan jumlah penduduk miskin.

#### 5. Hasil Analisis per Kabupaten / Kota di Kepulauan Riau

**Tabel 5**  
**Cross Effect**

Kabupaten / Kota	Koefisien C	Koefisien per Kab / Kota	Intersep Kabupaten / Kota
_Karimun	-7.900184	-0.059082	-7.959266
_Bintan	-7.900184	-0.168301	-8.068485
_Natuna	-7.900184	-0.418472	-8.318656
_Lingga	-7.900184	0.688480	-7.211704
_Anambas	-7.900184	-0.492246	-8.392430
_Batam	-7.900184	-0.076094	-7.976278
_TanjungPinang	-7.900184	0.525715	-7.374469

Pada tabel 5 menunjukkan nilai intersep masing – masing kabupaten / kota di Provinsi Kepulauan Riau. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kabupaten / kota dengan nilai intersep tertinggi berada di kabupaten Lingga yaitu sebesar - 7.211704 yang berarti bahwa kabupaten Lingga ini memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi, pada saat variabel independent ( $X=0$ ). Kemudian kabupaten / kota dengan nilai intersep terendah yaitu Kabupaten Anambas sebesar -8.392430 yang berarti bahwa kabupaten Anambas ini memiliki tingkat kemiskinan yang terendah di provinsi Kepulauan Riau, pada saat variabel independent ( $X=0$ ).

Perbedaan kemiskinan tertinggi yang terjadi di Kabupaten Lingga disebabkan minimnya lapangan pekerjaan, karena lingga hanya memiliki 40 perusahaan saja dan itu juga masih tergolong perusahaan menengah dan kecil sehingga tidak dapat menampung tenaga kerja yang lebih banyak. Oleh karena itu banyak masyarakat yang memiliki pendapatan rendah, sehingga mereka tidak dapat memenuhi kehidupannya sehari – hari. Sedangkan untuk kemiskinan terendah di kabupaten Anambas disebabkan karena kabupaten Anambas ini merupakan daerah yang memiliki potensi kekayaan alam berupa ladang minyak dan gas bumi (migas), sehingga menjadi sumber bagi pendapatan daerah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan mengenai Faktor – Faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kepulauan Riau pada tahun 2010 – 2016 Dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan, dan Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan estimasi data regresi data panel. Model estimasi yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu model *Random Effect*, didapatkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,523267 atau 52,32 % yang berarti bahwa terjadi perubahan pada variabel jumlah penduduk miskin yang mampu di pengaruhi oleh variabel PE, TPT, EDUC, JP. Sedangkan untuk nilai probabilitas F-statistik sebesar  $0,000001 < \alpha$  5 persen, yang berarti bahwa secara

bersama – sama variabel PE, TPT, EDUC, dan JP berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kepulauan Riau.

2. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh secara signifikan dan berkorelasi positif terhadap jumlah penduduk miskin di Kepulauan Riau. Hal ini disebabkan karena pengentasan kemiskinan tidak hanya dari pertumbuhan ekonomi saja, tetapi pertumbuhan ekonomi yang bagus juga tidak akan berarti adanya penurunan penduduk miskin jika tidak diiringi dengan pemerataan pendapatan.
3. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh secara signifikan dan berkorelasi positif terhadap jumlah penduduk miskin di Kepulauan Riau. Hal ini disebabkan banyaknya angkatan kerja yang mencari pekerjaan dan tidak mendapatkan pekerjaan sehingga meningkatkan pengangguran yang menyebabkan peningkatan jumlah penduduk miskin.
4. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh secara signifikan dan berkorelasi negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Kepulauan Riau. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan investasi untuk masa depan dalam bentuk pertambahan hasil kerja yang akan mempengaruhi produktifitas kerja sehingga akan mengurangi jumlah penduduk miskin.
5. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh secara signifikan dan berkorelasi positif terhadap jumlah penduduk miskin di Kepulauan Riau. Hal ini disebabkan karena peningkatan jumlah penduduk akan menghambat proses pembangunan ekonomi suatu Negara atau daerah. Sehingga menyebabkan pendapat perkapita daerah yang rendah mengakibatkan peningkatan pada jumlah penduduk miskin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (1997). *Ekonomi Pembangunan, Edisi 3*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (kelima ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Astrini A, N. M., & Purbadharmaja, I. B. (2013). Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(8), 384-392.
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics (Fourth edition ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Hakim, A. (2014). *Pengantar Ekonometrika dengan Aplikasi E-Views*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomika Pembangunan : Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kuncoro, M. (2015). *Mudah Memahami & Menganalisis Indikator Ekonomi* (Cetakan Kedua ed.). Yogyakarta: STIE YKPN.
- Lincoln, A. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (kelima ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Puspita, D. W. (2015). Analisis Determinan Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Economics*, 8(1), 100-107.
- Putro, P. B., Mintarti, S., & Wijaya, A. (2017). Analisis Determinasi Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan. *Inovasi*, 13(2), 135-140.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sukirno, S. (2013). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, M. P. (1994). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Ketujuh ed.). (H. Munandar, Trans.) Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2010). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika dan Aplikasinya* (4th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- windra, marwoto, p. b., & rafani, y. (2016). analisis pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di indonesia. *jurnal ilmiah progresif manajemen bisnis*, 14(2), 19 - 27.
- Windra, Marwoto, P. B., & Rafani, Y. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Ilmiah Progresif Manajemen Bisnis (JIPMB)*, 14(2), 19-27.
- Wongdesmiwati. (2010). Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia, Analisa Ekonometrika.
- Woyanti, N. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan UMP terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Pra dan Pasca Desentralisasi Fiskal. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 28(2), 28-43.
- Zuhdiyati, N., & K, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia selama lima tahun terakhir (Studi Kasus pada 33 Provinsi). *JIBEKA*, 11(2), 27-31.